BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian akhir ini penulis mencoba menarik kesimpulan serta saran-saran sebagai sumbangan pemikiran dari uraian atau pembahasan dari bab-bab sebelumnya yang membahas mengenai penerapan strategi pembelajaran partisipatif pada proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan Komputer (LPK) KOPMA BS.

A. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan ini akan dibagi menjadi dua, yaitu kesimpulan umum dan kesimpulan khusus, kesimpulan umum menyajikan pokok-pokok penting dari keseluruhan bahasan dalam penelitian ini, sedangkan kesimpulan khusus menyajikan jawaban mengenai pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai hasil dari penelitian.

1. Kesimpulan umum

Dalam menjawab tantangan pembangunan global yang saat ini sarat dengan teknologi salah satu cara pendekatan untuk membangun manusia adalah adalah melalui aspek pendidikan, karena manusia tidak bisa membangun apabila dia tidak terdidik. Seperti yang dikatakan oleh Kartini Kartono (1989) "Pendidikan merupakan kunci pembangunan bagi usaha menaikan taraf kecerdasan bangsa dan proses pembudayaan rakyat, agar rakyat bisa menjadi cakap, susila dan terampil sebagai subjek pembangunan.

Kursus merupakan salah satu dari sekian banyak satuan pendidikan luar sekolah yang dianggap sebagai salah satu wadah yang sangat ampuh dalam mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan warga masyarakat.

Kursus sebagai salah satu satuan pendidikan luar sekolah tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS No.2 Tahun 1989 pasal 9 ayat 2 yaitu bahwa satuan pendidikan luar sekolah meliputi pendidikan keluarga, kelompok belajar, kursus dan pendidikan sejenis lainnya.

Salah satu aspek yang membedakan antara pendidikan luar sekolah dengan pendidikan persekolahan adalah strategi pembelajaran yang digunakannya. Dilihat dari komponen proses pembelajaran, strategi pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan belajar suatu program pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran yang di gunakan akan sangat mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran, sehingga penerapan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik warga belajar, bahan belajar,sarana dan prasarana belajar serta kondisi lingkungan belajar.

2. Kesimpulan Khusus

Kesimpulan khusus terdiri dari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai fokus dalam penelitian, adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain:

a) Bagaimanakah proses pembelajaran kursus di Lembaga Pendidikan Komputer Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia (LPK KOPMA BS UPI)

Penyelenggaraan program pendidikan Komputer di Lembaga Pendidikan Komputer (LPK) Kopma Bumi Siliwangi dilatarbelakangi atas dasar kebutuhan mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia akan pengetahuan penggunaan beberapa aplikasi atau program komputer dalam mempermudah pengerjaan tugas maupun penyusunan skripsi maupun tesis, serta karena adanya fasilitas yang mendukung diadakannya kursus komputer.

Tujuan dari Lembaga Pendidikan Komputer (LPK) KOPMA BS adalah untuk mendidik dan melatih warga belajar mempunyai kecakapan dan keahlian di bidang komputer sebagai keahlian penunjang dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari.

Kurikulum yang dipakai mengacu pada kurikulum inti, namun mengalami pengembangan sesuai dengan kebutuhan warga belajar, proses pengembangan kurikulum dilakukan oleh tutor dengan partisipasi peserta didik itu sendiri pada proses perencanaan, sehingga proses pembelajaran serta hasil belajar sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Bahan pelajaran yang di pakai pada proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan Komputer (LPK) KOPMA BUMI SILIWANGI adalah berupa modul yang telah disusun dan mengalami

pengembangan sesuai dengan tuntutan warga belajar, sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Dalam proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan Komputer (LPK) KOPMA BUMI SILIWANGI metode yang digunakan pada proses pembelajaran adalah ceramah dan praktek, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran komputer lebih ditekankan pada penguasaan keterampilan dan pengalaman belajar individu.

jadwal pertemuan tiap minggu di tentukan berdasarkan kesepakatan warga belajar, dengan cara diskusi sehingga ada *contract learning* diantara warga belajar dengan para instruktur/tutor

b) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran partisipatif yang dilakukan tutor pada proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan Komputer Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia (LPK KOPMA BS UPI)

Dari hasil penelitian dapat ditegaskan secara umum tutor mengetahui mengenai strategi pembelajaran partisipatif, namun demikian secara konseptual, pengetahuan tutor masih sangat terbatas dan lebih bersifat factual dan kecenderungannya lebih menunjukan ungkapan dari pengalaman yang terbatas. Dengan demikian pengetahuan tutor mengenai strategi pembelajaran partisipatif belum terstruktur secara baik dan sistematik. Hal ini diduga akan erat

kaitannya dengan pengalamannya dalam mengikuti pelatihan ataupun akses terhadap sumber informasi lainnya mengenai materi ini

Mengenai pengalaman tutor/instruktur dapat ditegaskan bahwa pada intinya tutor pernah menerapkan atau menggunakan strategi pembelajaran partisipatif pada proses pembelajaran di LPK Kopma BS, namun frekuensinya masih sangat terbatas, dikarenakan karakteristik warga belajar yang berbeda-beda, namun penilaian tutor terhadap strategi pembelajaran partisipatif cukup positif.

wawasan tutor mengenai strategi pembelajaran partisipatif berdasarkan pengetahuan, pengalaman pelatihan dan atau informasi yang diperolehnya mengenai strategi pembelajaran partisipatif, pengalamannya dalam menggunakan atau menerapkan serta penilaian terhadap strategi pembelajaran partisipatif ini relatif masih rendah. Hal ini mudah dipahami mengingat berbagai keterbatasan dari segi penyelenggaranya

Mengenai metode yang dipakai tutor/instruktur dapat ditegaskan ternyata dari sekian banyaknya metoda dan teknik pembelajaran individual maupun kelompok, ternyata hanya sebagian kecil saja yang pernah dan sering dipergunakan oleh tutor dalam proses pembelajaran di LPK KOPMA BS.

Dalam keenam tahapan penggunaan strategi partisipatif antara lain tahap pembinaan keakraban, tahap identifikasi kebutuhan, sumber dan kemungkinan hambatan, tahap perumusan tujuan belajar, tahap

penyusunan program kegiatan belajar, tahap pelaksanaan kegiatan belajar, tahap penilaian proses, hasil dan pengaruh kegiatan belajar. Dari keenam tahapan tersebut hanya beberapa tahap saja yang mengindikasikan bahwa tutor menerapkan strategi pembelajaran partisipatif.

Dari beberapa tahapan dalam penggunaan strategi pembelajaran partisipatif ada beberapa aktivitas tutor yang melibatkan partisipasi warga belajar namun aktivitas tersebut secara konseptual belum bisa dikategorikan sebagai rambu-rambu aktifitas yang mengindikasikan penggunaan strategi pembelajaran partisipatif, namun aktifitas tersebut dapat digolongkan kedalam bentuk partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran.

Begitupun dengan teknik dalam setiap tahapan, kecenderungan tutor/instruktur belum menerapkan teknik strategi partisipatif, adapun teknik yang dilakukan tutor dalam melibatkan warga belajar lebih cenderung bersifat alami.

Dapat disimpulkan bahwa tutor belum mampu menggunakan strategi pembelajaran partisipatif dan memerlukan pengalaman tambahan dalam penggunaannya secara konseptual maupun praktis tentang penerapan strategi pembelajaran partisipatif.

c) Faktor-faktor apakah yang mendorong dan menghambat penggunaan strategi pembelajaran partisipatif dalam proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan Komputer Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia (LPK KOPMA BS UPI)

Beberapa faktor yang menjadi penghambat penggunaan strategi pembelajaran partisipatif pada proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan Komputer (LPK) Kopma BS berhasil penulis ungkap, adapun faktor-faktor tersebut di bagi kedalam dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal mencakup pemahaman, pengalaman dan pengetahuan tutor mengenai strategi pembelajaran partisipatif sedangkan faktor eksternal mencakup, lingkungan belajar, warga belajar serta sarana dan prasarana.

Dari hasil wawancara penulis berhasil mengungkap data bahwa pemahaman, pengalaman serta pengetahuan tutor sangat menjadi penghambat dalam penggunaan strategi pembelajaran partisipatif, tutor merasa bahwa pengalaman serta pemahamannya mengenai strategi pembelajaran partisipatif masih sangat kurang dengan alasan bahwa penggunaan strategi pembelajaran partisipatif hanya sebatas melibatkan warga belajar dalam proses pembelajaran tanpa mempertimbangkan langkah-langkah serta teknik-teknik dalam penggunaan langkah-langkah tersebut.

Sedangkan untuk faktor eksternal yang cukup menjadi kendala adalah sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, serta partisipasi belajar warga belajar itu sendiri, dimana sarana dan prasarana yang terbatas seperti jumlah komputer yang lebih sedikit dari jumlah warga belajar, sehingga pembelajaran dibagi dua, dan warga belajar yang tidak selalu konsisten dimana kehadirannya dalam kelas yang tidak tentu, hal ini berimplikasi pada penyampaian materi serta pengalaman belajar yang berbeda.

Walaupun tutor/instruktur mengetahui kekurangannya dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran partisipatif, namun motivasi dan keyakinannya dalam menerapkan strategi pembelajaran partisipatif sangat positif.

Faktor pendorong penggunaan strategi pembelajaran partisipatif adalah faktor internal warga belajar yang berbeda karakteristik serta pengalamannya, sehingga dalam perumusan tujuan pembelajaran, materi serta, waktu pembelajaran lebih cocok menggunakan strategi pembelajaran partisipatif.

B. Rekomendasi

Ada beberapa hal yang perlu disampaikan oleh penulis, kiranya mampu memberikan kontribusi bagi yang bersangkutan. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola/tutor/instruktur Lembaga Pendidikan Komputer (LPK) KOPMA BS.

   Karena dirasakan masih kurangnya pengetahuan mengenai strategi pembelajaran partisipatif, maka diharapkan adanya suatu bentuk pembinaan yang sistematik berkaitan dengan strategi pembelajaran partisipatif.

2. Bagi para penyelenggara pendidikan kursus

   Diharapkan agar program-program paket pembelajaran lebih menyesuaikan perkembangan jaman dan kebutuhan warga belajar, sehingga modul serta kurikulum dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar warga belajar sekarang.

3. Bagi para peneliti lain

   Bagi peneliti lain yang tertarik, Perlu adanya penelitian yang lebih dalam serta lebih fokus dengan metode yang lebih representative.